

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Sintaksis (*Syntax*)

Istilah *Syntax* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *-sun-* yang berarti dengan dan *taxis* yang berarti menempatkan. Istilah *syntax* digunakan oleh para ahli linguistik untuk mempelajari struktur kalimat yang terikat oleh aturan-aturan kebahasaan serta menunjukkan hubungan secara gramatikal dalam suatu kalimat.

Sintaksis sangat erat hubungannya dengan bentuk-bentuk gramatika. Objek kajian dalam sintaksis melingkupi wacana, kalimat, klausa dan frasa. Menurut Robert (1964:1), "*Syntax is the area of grammar that is concerned of words in sentences, the way in which they are put together to form sentences*". Sedangkan Jacobs (1995:4) berpendapat bahwa, "*Syntax is the grammatical principles unit involved in sentenced structure*", Saeed (1997:3) mengatakan bahwa, "*Syntax is the study of how words can be combined into sentences*". Pendapat Robert, Jacobs dan Saeed diperkuat oleh pendapat Carney (2007:26) yang mengatakan bahwa, "*The level of linguistic organization that mediates between sound and meaning, where words are organized into phrases and sentences*".

Jadi dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu linguistik yang mempelajari struktur frasa, klausa, kalimat serta wacana yang berhubungan dengan gramatika kebahasaan.

2.2 Kalimat (*Sentence*)

Kalimat merupakan satuan gramatika yang lebih besar dari kata, frasa, dan klausa. Chaer (2003:240) mengatakan bahwa terdapat satuan dasar yang membentuk kalimat yaitu :

- konstituen dasar yang berupa klausa;
- intonasi final (intonasi deklaratif, intonasi interogatif dan intonasi seru);
- kongjungsi (bila diperlukan).

“It is usually assumed that the sentence is the highest-ranking unit of grammar, and hence that the purpose of grammatical description of English to define, by means of whatever descriptive apparatus may be necessary (rules, category, etc), what counts as a grammatical sentence in English”(Quirk, 1983:47).

Richard,et.al (1985:225) mengatakan bahwa, *“Sentence is the large unit of grammatical organization within which part of speech (e.g nouns, verbs, adverbs) and grammatical classes (e,g word, phrase, sentence, clause) are said to function”* .

Berdasarkan pendapat Quirk dan Richard,dkk. dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah unit gramatika yang terbesar (teratas) yang terdiri atas peraturan-peraturan beserta kategori-kategori yang yang penting dalam bahasa Inggris.

Struktur kalimat menurut Murthy (2003:224) dapat diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu :

- *simple sentence* (kalimat tunggal);
- *compound sentence* (kalimat majemuk setara);
- *complex sentence* (kalimat majemuk bertingkat);

- *compound-complex sentence* (kalimat majemuk setara bertingkat).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat terbentuk dari klausa baik satu klausa maupun lebih dari satu klausa yang tersusun menurut pola yang teratur. Struktur kalimat dalam bahasa Inggris pada umumnya terdiri dari empat yaitu kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara betingkat.

2.2.1 Kalimat Tunggal (*Simple Sentece*)

Kalimat tunggal merupakan klausa bebas. Dalam kalimat tunggal tidak terdapat klausa terikat. “*A sentence which has only one Subject and Predicate is called a simple sentence*” (Murthy, 2003:224). Contoh :

- (1) Her decision did not prove helpful. (Murthy, 2003:228)



Pada contoh (1) merupakan kalimat tunggal yang terdiri atas satu subjek dan satu predikat.

2.2.2 Kalimat Majemuk Setara (*Compound Sentence*)

Kalimat majemuk setara terdiri atas dua klausa bebas atau lebih yang dihubungkan oleh kongjungsi koordinat. Dalam kalimat majemuk setara tidak terdapat klausa terikat. “*A sentence which consists of two or more coordinate clause is called a compound sentence*” (Murthy, 2003:224). Kalimat majemuk setara dalam bahasa Inggris ditandai dengan adanya kongjungsi koordinatif (*coordinate conjunction*) seperti *and, but, or, nor, yet, for, so*.

Contoh :

(2) We were tired **and** we stopped the work. (Murthy, 2003:281)



(3) Madhavi is not only beautiful **but also** beautiful. (Murthy, 2003:281)



Pada contoh (2) dan (3) merupakan kalimat majemuk setara yang masing-masing kalimat terdiri dari dua klausa. Pada contoh (2) konjungsi yang digunakan adalah *and*, sedangkan pada contoh (3) konjungsi yang digunakan adalah *not only...but also*.

2.2.3 Kalimat Majemuk Bertingkat (*Complex Sentence*)

Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas satu klausa bebas dan satu klausa terikat atau lebih. "A sentence which consists of main clause and one or more subordinate clause is called complex sentence" (Murthy, 2003:224). Kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi subordinatif (*subordinate conjunction*) seperti *although, because, if, as, as ...as, however, if only, since, so that, unless, when, where, whenever, whereas, while, till* dan pronomina relative (*relative pronoun*) seperti *who, whom, which, whose, that*.

Contoh :

(4) *I saw a girl **who** is very beautiful.* (Murthy, 2003:282)

(5) **When** *I asked her, Uma agreed to marry me.* (Murthy, 2003:282)

(6) *I disliked **what** Madhavi proposed.* (Murthy, 2003:282)

Pada contoh (4,5,6) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang masing-masing kalimat terdiri atas dua klausa. Pada contoh (4) pronomina relatif yang digunakan adalah *who*. Sedangkan pada contoh (5,6) kongjungsi yang digunakan adalah *when* dan *what*.

2.2.4 Kalimat Majemuk Setara Bertingkat (*Compound-Complex Sentence*)

Kalimat majemuk setara bertingkat terdiri dari dua klausa bebas atau lebih dan sekurang-kurangnya terdiri dari satu klausa terikat. “A sentence which consists of two or more main clause and at least subordinate clause is called *compound-complex sentence*” (Murthy,2003:224).

Contoh :

(7) *I know* *that Madhavi had loved me* *but I didn't have any idea* *whether*
 ↓ ↓ ↓ ↓
 Klausula I Klausula II Klausula III Klausula IV
he was interested in marriage. (Murthy, 2003:224)

Pada contoh (7) merupakan kalimat majemuk setara bertingkat yang terdiri dari empat klausa. Konjungsi yang digunakan adalah *that*, *but* dan *whether*. Klausula I dan Klausula III adalah klausa bebas sedangkan Klausula III dan Klausula IV adalah klausa terikat.

2.3 Klausula (*Clause*)

Klausula adalah bagian gramatikal yang lebih kecil dari kalimat. Di samping itu klausula berpotensi untuk menjadi sebuah kalimat karena memiliki subjek dan predikat serta bersifat predikatif. Azar (1989:238) mengatakan bahwa, “A clause

is a group of words containing a subject and a verb". Pendapat Azar tersebut diperkuat oleh Kroeger (2005:342) yang mengatakan bahwa, "*A simple sentence; the smallest grammatical unit which expresses a complete proposition*".

Pada umumnya struktur klausa dalam bahasa Inggris dibedakan ke dalam dua jenis yaitu *main clause (independent clause)* dan *subordinate clause (dependent clause)*. Dalam bahasa Indonesia *main clause* disebut klausa bebas, sedangkan *subordinate clause* disebut juga klausa terikat.

2.3.1 Klausa Bebas (*Main Clause*)

Klausa bebas disebut juga *Independent Clause*. Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri seperti kalimat karena memiliki struktur yang lengkap. Jacobs (1995:65) mengatakan bahwa, "*A clause that can stand alone as a sentence is called a main clause or sometimes an independent clause*".

Contoh :

(8) *Wickham eloped with Lydia*

(9) *Wickham eloped with Lydia.* (Miller, 2002:60)

Klausa *Wickham eloped with Lydia* pada contoh (8) berpotensi menjadi kalimat jika diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final seperti pada contoh (9).

2.3.2 Klausa Terikat (*Subordinate Clause*)

Klausa terikat disebut juga *dependent clause*. Klausa terikat tidak dapat berdiri sendiri karena memiliki struktur yang tidak lengkap. Walaupun klausa terikat memiliki subjek dan predikat tetapi klausa terikat bergantung kepada

klausa bebas. “*Dependent clause, on the other hand, do not stand on their own as sentences*”(Jacobs,1995:65). Klausa terikat ditandai dengan adanya konjungsi subordinatif (*subordinate conjunction*) seperti *because, although, if* dan pronominal relatif seperti *who, whom, whose, which, that*. Contoh :

(10) ...*because I was extremely tired*. (Swan, 1995:129)

(11) ... *when I arrive*. (Swan, 1995:129)

Menurut Miller (2002) ada tiga jenis klausa terikat (*subordinate clause*) dalam bahasa Inggris yaitu :

- *noun clause* (klausa nomina);
- *adverbial clause* (klausa adverbial);
- *relative clause* (klausa adjektiva).

Jadi dapat disimpulkan bahwa klausa terikat sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat yang ditandai dengan adanya penggunaan kongjungsi subordinatif (*subordinating conjunction*). Klausa terikat terdiri dari tiga jenis yaitu klausa nomina, klausa adverbial, dan klausa adjektiva. Masing-masing klausa memiliki kriteria yang berbeda.

2.4 Klausa Nomina (*Noun Clause*)

Klausa nomina disebut juga *complement clause*. Klausa nomina adalah sebuah klausa terikat yang berfungsi sebagai nomina (*noun*). Menurut Swan (1995), “*Noun clause is (usually introduced by what) which acts as the subject, object or complement of a sentence*”. Sedangkan menurut Maurer (2003:437), “*Complements are words, phrases, or clauses that add information about or further explain ad adjective or noun*”.

Klausa nomina ditandai dengan adanya penggunaan kata tanya (*question word*) dan konjungsi seperti *when, where, why, how, who, whomever, what, which, wheter, if* dan *that*. Selain itu klausa nomina disebut juga *nominal relative clause* dan berfungsi sebagai subjek, objek maupun komplemen dalam sebuah kalimat. Contoh :

(12) **Whoever wants to come** is welcome. (Lado, 1993:182)

(13) I wonder **who is at the door**. (Lado, 1993:171)

(14) It was difficult for me **to come up with the answers to these question**.
(Maurer, 2000:439)

Klausa nomina dalam data (12) berfungsi sebagai subjek. Sedangkan klausa nomina dalam data (13) berfungsi sebagai objek. Klausa nomina dalam data (14) berfungsi sebagai komplemen.

2.5 Klausa Adverbial (*Adverbial Clause*)

Klausa adverbial merupakan klausa terikat yang memodifikasi (*modify*) verba (*verb*), adjektiva (*adjective*) maupun adverbial (*adverb*). “*The name ‘adverbial’ suggests that adverbial clause modify verbs; but they modify the whole clauses*” (Miller, 2002:65).

Pendapat Miller diperkuat oleh Maurer yang menyatakan,

“*Adverb clauses are dependent clauses that answer the question how, when, where, or why in the same way that single adverbs do. They are introduced by subordinating conjunctions, which can be either single words or phrases*” (Maurer, 2000:352).

Klausa adverbial dalam bahasa Inggris terdiri atas sembilan jenis yang diklasifikasikan berdasarkan maknanya (*meaning*) yaitu *adverbial clauses of time*,

place, manner, comparison, purpose, result, condition, concession, cause or reason.

- a. **Adverbial clauses of time** yang ditandai dengan konjungsi seperti *after, as, as soon as, before, since, until, when, whenever, while.*

Contoh :

(15) **When that is finished**, the young man and woman climb up onto the bridge rail. (Maurer, 2003:351)

- b. **Adverbial clause place** yang ditandai oleh konjungsi *where, wherever.*

Contoh :

(16) **Wherever we go**, we see sameness. (Maurer, 2000:351)

- c. **Adverbial clause of manner** yang ditandai oleh konjungsi *as, as if, as though.*

Contoh :

(17) Henry changed his plans **as the mood took him**. (Swan, 2002:65)

- d. **Adverbial clause of comparison** yang ditandai oleh konjungsi *as, than, so...as, as...as.*

Contoh :

(18) There seem to be far fewer singular, individualized experiences today **than there were in the past**. (Maurer, 2000:351)

- e. **Adverbial clause of result** yang ditandai oleh konjungsi *and so, so, so...that.*

Contoh :

(19) **Even though the water was cold**, I didn't go swimming. (Azar, 1989:324)

- f. **Adverbial clause of condition** yang ditandai dengan konjungsi *if, provided, provided that, unless*.

Contoh :

(20) *Most people, if they're really honest with themselves, will admit the like sports at least a little bit.* (Maurer, 2000:351)

- g. **Adverbial clause of concession** yang ditandai oleh konjungsi *although, even if, though*.

Contoh :

(21) *Although Mr D'Arcy disliked Mrs Bennet, he married Elizabeth*
(Swan, 2002:65)

- h. **Adverbial clause of cause or reason** yang ditandai oleh konjungsi *as, because, since*.

Contoh :

(22) *They are called "extreme" because participants are pushing themselves to extreme (and even dangerous) levels.* (Maurer, 2000:351)

- i. **Adverbial clause of purpose** yang ditandai oleh konjungsi *in order that, so that*.

Contoh :

(23) *I cashed a check so that I could buy my textbooks.* (Azar, 1989:312)

Jadi dapat disimpulkan bahwa klausa adverbial berfungsi untuk memodifikasi verba, adverbial dan adjektiva. Dalam bahasa Inggris klausa

adverbial pada umumnya terdiri dari sembilan jenis seperti yang telah disebutkan pada pembahasan di atas.

2.6 Klausula Adjektiva (*Relative Clause*)

Klausula Adjektiva disebut juga *Adjective Clause* atau *Relative Clause*. *Relative clause* adalah sebuah klausula subordinat yang menjelaskan kata benda (*noun*) dan kata ganti (*pronoun*). Selain itu klausula adjektiva berfungsi untuk mengidentifikasi orang (*people*) dan benda (*thing*) juga berfungsi untuk memberikan informasi tambahan (*additional information*) serta menyatakan kepemilikan (*possessive*). Klausula adjektiva ditandai oleh adanya *relative pronoun* seperti *who, whom, whose, which, that* dan *adverbial relatives* seperti *when, where, dan why*.

“*Clauses beginning with question words (e.g who, which, where) are often used to modify noun and some pronouns-to identify people and things, or to give information about them. Clauses used like this are called ‘relative clauses’*” (Swan, 2000:487).

Sedangkan Miller (2002:65) berpendapat, “*Relative clause are called adjective clause, reflecting the fact that adjectives also modify nouns*”. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Maurer (2000:186) yang menyatakan, “*Adjective clause are dependent clause that modify noun and pronoun. They are introduced by the relative pronoun who,whom,whose, that and which or by when and where*”. Kroeger (2005:230) mengatakan, “*A relative clause as a clause which modifies the head noun within a noun phrase*”.

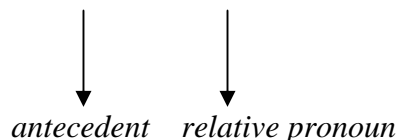
Kroeger (2005:230) menyebutkan ada tiga dasar yang membentuk *relative clause* :

- *the head noun* sebagai subjek dari *main clause*;

“ Another set of dependent clauses includes those introduced either by relative pronoun (*who, whom, whose, which, that*) or by relative adverbs (*when, where, why*). Relative Clauses are always adjectival in function : they modify nouns and are constituents of noun phrases” (Klammer, 2000:242).

Contoh :

(25) *The spy whose sister I love.* (Kroeger, 2005:235)



Pronomina relatif (*relative pronoun*), *relativizer* serta adverbial relatif (*relative adverbs*) yang digunakan dalam klausa adjektiva adalah sebagai berikut:

Who : diasumsikan untuk manusia (*human*). Selain itu *who* berfungsi sebagai subjek *Who* dapat digantikan dengan *relativizer that*. Pronomina relatif *who* yang berfungsi sebagai subjek tidak dapat dihilangkan. Contoh :

(26) *I thanked the woman who helped me.* (Lado, 1993:153)

(27) *I thanked the woman that helped me.* (Lado, 1993:153)

Whom, preposition + whom : diasumsikan untuk manusia (*human*). Pronomina relatif *whom* biasanya muncul dengan didahului oleh kata depan (*preposition*). *Whom* biasanya digunakan dalam situasi formal. Dalam situasi yang kurang formal *whom* beserta *preposition + whom* dapat diganti dengan *who, that*, atau *zero (ϕ)*. Contoh :

(28) *She is the woman about whom I told you.* (Lado, 1993:155)

(29) *She is the woman whom I told you about.* (Lado, 1993:155)

(30) *She is the woman that I told you about.* (Lado, 1993:155)

(31) *She is the woman I told you about.* (Lado, 1993:155)

Whose : berfungsi untuk menunjukkan kepunyaan (*possessive*), dapat diaplikasikan pada benda hidup (*animate*) dan benda mati (*inanimate*). *Whose* dapat digantikan dengan *of + which*. Contoh :

(32) *The student **whose** composition I read is a good writer.* (Lado, 1993:56)

Which, preposition + which : digunakan untuk benda mati (*inanimate*). *Which* dapat berfungsi sebagai subjek maupun objek.

Which yang berfungsi sebagai subjek. Contoh :

(33) *The book **which** is on the table is mine.* (Lado, 1993:154)

(34) *The book **that** is on the table is mine.* (Lado, 1993:154)

Which yang berfungsi sebagai objek. Contoh :

(35) *The music **which** we listened to last night was good.* (Lado, 1993:155)

(36) *The music **that** we listened to last night was good.* (Lado, 1993:155)

(37) *The music we listened last night was good.* (Lado, 1993:155)

Preposition + which :

(38) *The music **to which** we listened last night was good.* (Lado, 1993:155)

That : digunakan untuk benda mati (*inanimate*) dan benda hidup (*animate*). Selain itu pronomina relatif *that* dapat digunakan baik untuk subjek maupun objek. Contoh:

(39) *The book **that** is on the table is mine.* (Lado, 1993:154)

(40) *I thanked the woman **that** helped me.* (Lado, 1993:153)

Where : berfungsi untuk menggantikan keterangan tempat. *Where* dapat digantikan dengan *preposition + which*. Contoh :

(41) *The building **where** he lives is very old.* (Lado, 1993:159)

(42) *The building **in which** he lives is very old.* (Lado, 1993:159)

(43) *The building **which** he lives in is very old.* (Lado, 1993:159)

(44) *The building **that** he lives in is very old.* (Lado, 1993:159)

(45) *The building he lives in is very old.* (Lado, 1993:159)

When : berfungsi untuk menggantikan keterangan waktu. Contoh :

(46) *I'll never forget the day **when** I met you.* (Lado, 1993:158-159)

(47) *I'll never forget the day **on which** I met you.* (Lado, 1993:158-159)

(48) *I'll never forget the day **that** I met you.* (Lado, 1993:158-159)

(49) *I'll never forget the day I met you.* (Lado, 1993:158-159)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, klausa adjektiva ditandai dengan adanya penggunaan pronomina relatif dan *relativizer* seperti *who*, *which*, *whom*, *whose*, *that* serta adverbial relatif yaitu *when* dan *where*.

2.6.2 Ciri-Ciri Klausa Adjektiva (*Relative Clause*)

Ciri-ciri klausa adjektiva menurut Schmidt (1995:97) dan Maurer (2000:186-190), dan Klammer (2000) adalah sebagai berikut :

a. Sebuah klausa adjektiva sekurang-kurangnya harus memiliki sebuah subjek dan sebuah predikat.

b. Klausa adjektiva merupakan gabungan dari dua kalimat. Contoh :

(50) *She is married a man that she met on a bus.* (Swan, 1995:490)

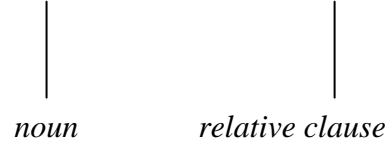
Kalimat di atas terbentuk dari dua kalimat yaitu :

Kalimat I : *She is married a man.*

Kalimat II : *She met him on a bus.*

- c. Sebuah klausa adjektiva biasanya berada di belakang sebuah kata benda (*noun*) atau kata ganti (*pronoun*) dan berfungsi untuk mengidentifikasi atau menjelaskan kata benda atau kata ganti tersebut. Contoh :

(51) *They have never met those people who own the house on the*



corner. (Klammer, 2000:292)

- d. Sebuah klausa adjektiva dapat muncul di mana saja di dalam sebuah kalimat tetapi sebuah klausa adjektiva biasanya diletakkan setelah kata benda yang dimodifikasi (*modify*).
- e. Sebuah klausa adjektiva ditandai dengan adanya *subordinator* (pronomina relative, *relativizer* dan adverbial relatif) seperti *who*, *whom*, *whose*, *which*, *that* serta *when* dan *where*.
- f. Dalam klausa adjektiva tidak terdapat *a double subject pronoun*.

Contoh :

(52) *Judgers are people who prefer a structured and predictable environment.* (Maurer, 2000:182)

→ *Judgers are people who they prefer a structured and predictable environment.* (Maurer, 2000:182) → (*a double subject pronoun*)

- g. Ada dua macam klausa adjektiva, yaitu *defining relative clause* dan *non-defining relative clause*

Berdasarkan ciri-ciri klausa adjektiva pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam klausa adjektiva tidak terdapat subjek pronomina ganda (*double subject pronoun*) serta ditandai dengan penggunaan pronomina

relative dan adverbial relatif. Selain itu klausa adjektiva merupakan gabungan dua kalimat. Jika diteliti lebih lanjut, klausa adjektiva dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu *defining relative clause* dan *non-defining relative clause*

2.6.3 Jenis Klausa Adjektiva (*Relative Clause*)

Maurer (2000:187,188), Swan (1995:489), Klammer (2000:309) berpendapat bahwa ada dua macam *relative clause* yaitu

- *defining relative clause (restrictive relative clause);*
- *non-defining relative clause (non-restrictive relative clause)..*

Defining relative clause berupa klausa adjektiva yang berfungsi untuk memberikan informasi yang penting dalam sebuah kalimat. *Non-defining relative clause* berupa klausa adjektiva yang berfungsi untuk memberikan informasi tambahan dalam sebuah kalimat.

2.6.3.1 *Defining Relative Clause (Restrictive Relative Clause)*

Defining Relative Clause disebut juga *restrictive*, *identifying*, dan *essential relative clause*. Hornby (1975:155) mengatakan, “A *defining clause provides information needed to make the antecedent definite*”. Sedangkan Swan (1995:489) mengatakan, “Some *relative clauses identify or classify nouns: they tell us which person or thing, or which kind of person or thing is meant*”. Maurer (2000:186) mengatakan, “*Adjective clause that are used to identify (distinguish one person or thing from another) are called identifying (also called restrictive, defining, or essential)*”. Pendapat para ahli tersebut diperkuat oleh pendapat

Klammer (2000:309) yang mengatakan, “*Relative Clauses that help to identify specific referents are said to be restrictive*”.


Menurut Wikipedia (2007), “*An English non-restrictive relative clause is preceded by a pause in speech or a comma in writing, whereas a restrictive clause normally is not*”. Jadi dapat disimpulkan bahwa *defining relative clause* adalah klausa yang menjelaskan (memodifikasi) kata benda serta memberikan makna yang penting dalam sebuah kalimat.

Ciri-ciri *defining-relative clause* menurut Hornby (1975), Swan (1995) dan Maurer (2000), dan Klammer (2000) adalah sebagai berikut :

- a. *Defining relative clause* berfungsi untuk mengidentifikasi nomina (*noun*) dan pronomina (*pronoun*) serta memiliki makna yang penting (*essential meaning*) di dalam kalimat .

Contoh :

(53) What's the name of the tall man who just came in. (Swan, 1995:481)



Pada contoh (53) *who just came in* merupakan *defining relative clause* serta memiliki makna yang penting dalam kalimat tersebut.

- b. *Defining relative clause* tidak dapat dihilangkan karena dapat membuat kalimat menjadi tidak lengkap maknanya (*not complete sense*).

Contoh :

(54a) *She is married a man that she met on a bus.* (Swan, 1995:490)

(54b) *She is married a man.* (*not complete sense*)

Pada contoh (54a) *defining relative clause* adalah *that she met on a bus*.

Sedangkan pada contoh (54b) kalimat menjadi tidak jelas karena *defining*

relative clause direduksi (*which man?*). Jadi *defining relative clause* memegang peranan yang penting dalam kalimat serta tidak dapat direduksi.

- c. *Defining relative clause* tidak ditandai oleh tanda koma (,) maupun dash (-) di dalam situasi non-lisan (*writing*).
- d. *Defining relative clause* berfungsi untuk mengidentifikasi atau membedakan suatu benda atau orang tertentu.

Contoh :

(55) *Judgers are people who prefer a structured and predictable environment.* (Maurer, 2000:186)

Dari contoh di atas, kita dapat mengidentifikasi seperti apakah *judgers* tersebut. *Which judges?* Sehingga *judgers* dalam kalimat tersebut menjadi jelas.

- e. *Defining relative clause* tidak memiliki jeda (*pause*) sebelum atau sesudahnya.
- f. *Which* dan *that* dapat saling dipertukarkan (*interchangeably*) di dalam *defining relative clause*. Contoh :

(56) *The book **which** is on the table is mine.* (Lado, 1993:154)

(57) *The book **that** is on the table is mine.* (Lado, 1993:154)

- g. *Quantifier words* seperti *any, every, most, few, all,* dan *some* hanya berterima sebagai pokok (*head*) dari *defining relative clause*. Contoh :

(58) *Have you got **anything** that belongs to me?* (Swan, 1995:490)

↓
Head

h. *Defining relative clause* dengan *relative pronoun who, which, that* yang berfungsi sebagai subjek pronomina (*subject pronoun*) dapat direduksi (*reduksi*) ke dalam frase adjektiva (*adjective phrase*). Sedangkan *defining relative clause* dengan pronomina relatif seperti *whose* dan *whom* tidak dapat direduksi ke dalam frase adjektiva.

i. Ada dua cara untuk mereduksi *defining relative clause* ke dalam frase adjektiva (*adjective phrase*) yaitu :

- Jika di dalam klausa adjektiva terdapat bentuk *to be*, maka hilangkan dahulu subjek pronomina kemudian bentuk *to be* dan semua bentuk *auxilaries*. Contoh :

(59) *The ideas which are presented in that book are interesting.* (Azar, 1989:257)

→ *The ideas presented in that book are interesting.* (Azar, 1989:257)

- Jika di dalam klausa adjektiva tidak terdapat bentuk *to be*, hilangkan dahulu pronomina subjeknya (*subject pronoun*) kemudian ubahlah kata kerja ke dalam bentuk *present participle (Ving)*. Contoh :

(60) *English has an alphabet that consists of 26 letters.* (Azar, 1989:257)

→ *English has an alphabet consisting of 26 letters.* (Azar, 1989:257)

Berdasarkan ciri-ciri *defining relative clause* pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *defining relative clause* berfungsi untuk memodifikasi kata benda maupun pronominal dengan adanya penggunaan *relativiser* serta pronomina relatif seperti *that, who, which, whom, whose*. Selain itu *defining relative clause* dengan pronomina relatif *who, which* serta *relativizer*

that dan berfungsi sebagai subjek kata ganti dapat direduksi ke dalam frase adjektiva. *Defining relative clause* dengan pronomina relatif *whom* dan *whose* tidak dapat direduksi ke dalam frase adjektiva.

2.6.3.2 Non-defining Relative Clause (Non-Restrictive Relative Clause)

Non-defining relative clause disebut juga *non-restrictive, non-identifying,* atau *non-essential relative clause*. *Non-defining relative clause* berfungsi untuk memberikan informasi tambahan dalam sebuah kalimat. "*Other relative clauses do not identify or classify; they simply tell us more about a person or thing that is already identified*" (Swan,1995:489).

Maurer (2000:187) mengatakan bahwa, "*An adjective clause that is not used to identify something but simply adds extra information is called nonidentifying (or nonrestrictive, nondefining, or nonessential*".

Pendapat Swan dan Maurer di atas mengenai *non-defining relative clause* diperkuat oleh Klammer (2000: 309) yang mengatakan bahwa, "*Relative clauses that simply supply additional information about a referent that is already precisely identified are said to be nonrestrictive*".

Ciri-ciri *non-defining relative clause* menurut Hornby (1975), Swan (1995) Maurer (2000), dan Klammer (2000) adalah sebagai berikut :

a. *Non-defining relative clause* ditempatkan setelah kata benda tertentu (*definite noun / proper noun*). Contoh :

(61) *Dorothy, who does my hair, has moved to another hairdressers.*

(Swan, 1995:491)

Kalimat di atas memiliki makna *everybody has known Dorothy*. Jadi Dorothy dalam kalimat di atas merupakan *definite noun*.

- b. *Non-defining relative clause* hanya berfungsi untuk memberikan informasi tambahan (*additional information*) di dalam sebuah kalimat dan dapat dihilangkan (*omitted*). Contoh :

(62) *Dorothy, who does my hair, has moved to another hairdressers.*
(Swan, 1995:491)

→ *Dorothy has moved to another hairdressers*

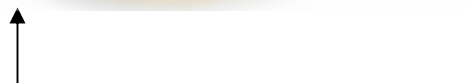
- c. *Non-defining relative clause* ditandai dengan adanya penggunaan *comma* (,) dan *dash* (-). Contoh :

(63) *Jack, who is sitting in the first row, is married to Barbara.*
(Maurer, 2000:187)

- d. *Non-defining relative clause* banyak digunakan dalam situasi non-lisan (*written*) daripada situasi lisan (*spoken*).

- e. *Non-defining relative clause* dapat memodifikasi seluruh klausa, bukan sebuah frasa kata benda tunggal (*single noun phrase*). Contoh :

(64) *He married again a year later, which surprised everybody.*



(Swan, 1995:489)

- f. Pronomina relatif *that* tidak dapat digunakan dalam *non-defining relative clause*.

- g. Di dalam percakapan (*conversation*), *defining relative clause* memiliki jedah (tanda istirahat) sebelum atau sesudahnya.

- h. *Non-defining relative clause* dapat direduksi ke dalam frase adjektiva dengan tidak menghilangkan tanda koma (maupun *dash*).

Contoh :

(65). *Titanic, which stars Leonardo Dicaprio and Kate Winslet, is on its way to becoming the highest-grossing movie of all time.*

(Maurer,2000:200)

(66) *Titanic, starring Leonardo Dicaprio and Kate Winslet, is on its way to becoming the highest-grossing movie of all time.*

(Maurer,2000:200)

Berdasarkan ciri-ciri *non-defining relative clause* pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *non-defining relative clause* ditandai dengan adanya penggunaan koma maupun *dash*. Selain itu, *non-defining relative clause* ditandai dengan adanya penggunaan pronomina relatif seperti *who, which, whom, whose*. Pronomina relatif *that* tidak dapat digunakan dalam *non-defining relative clause*.

2.6.4 Penggunaan Koma dalam Klausa Adjektiva

Non defining relative clause biasanya diikuti dengan koma tetapi *defining relative clause* tidak diikuti koma. Penggunaan koma (,) dalam *relative clause* dapat membedakan makna sebuah kalimat.

Contoh :

(67) *The travelers who knew about the floods took another road.* (Thomson dan Martinet, 1986:84)

(68) *The travelers, who knew about the floods, took another road.* (Thomson dan Martinet, 1986:84)

Kalimat pada contoh (67) adalah *defining relative clause* yang membatasi kata “*the travellers*”. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa *there are only some travellers who knew about the flood. (not all of the travellers)*. Sedangkan kalimat pada contoh (68) adalah *non defining relative clause* serta memiliki makna bahwa *all the travelers, who knew about the floods*

